

PERSEPSI GURU TERHADAP PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nessa Zilfari

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

ABSTRACT

The background of this research from the author's observation on Teacher Perceptions Toward Supervision Principal at SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie Regency Pasaman Barat not as expected. The purpose of this study was to obtain information about: Teachers Perception on. (1) Aspects of supervised, (2) monitoring techniques, (3) Time and supervision, (4) Follow-up.

This research is a descriptive form. Population is all Teachers SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie Regency Pasaman Barat which amounts to 42 people. Instrument research using a questionnaire with a Likert scale models of alternative answers provided consists of 5 scales are always (SL), often (SR), Sometimes (KD), rarely (JR), and never (TP). Before the questionnaire was distributed to a data source testing prior to 10 teachers at SMPN 1 Regency Pasaman Barat which does not include the data source to determine the validity and reliability of the questionnaire. Test results are valid and reliable questionnaire. The data were processed using the formula data.

The results showed: Teacher Perceptions of the aspects which are supervised on an average score of 3.4 and be in reasonably well. Teacher perceptions of the Control Techniques is the average score of 3.5 and be in good enough qualification. Teacher perceptions of the Time Control is the average score of 3.4 and be in good enough qualification. Teacher perceptions of the Follow-up monitoring is the average score of 3.7 and be in good qualifications. Overall average score of Teacher Perceptions Toward Supervision Principal at SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie Regency Pasaman Barat is 3.5 and is in the category Good Enough.

Thus the results of the study showed that the Teacher Perceptions Toward Supervision Principal at SMPN 1 Disryct Sasak Ranah Pasisie Regency Pasaman Barat good enough.

Kata kunci : Persepsi guru Pengawasan kepala sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat dikembangkan manusia pembangunan yang berkualitasnya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan pendidikan harus dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Salah satu lembaga yang bertugas melaksanakan pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sekolah mempunyai berbagai tujuan dimana salah satu tujuan tersebut adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kerjasama melalui berbagai pihak yaitu, pihak sekolah dan pihak luar sekolah. Di dalam sekolah komponen yang yang terlibat adalah kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha dan luar sekolah pihak yang terlibat adalah pengawas, kepala dinas pendidikan, kepala cabang dinas pendidikan serta jajarannya.

Pengawasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru disekolah. Sujamto (1983) menyatakan bahwa pengawasan bertujuan untuk mendorong agar kegiatan dalam organisasi berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Melaksanakan pengawasan merupakan salah satu tugas pokok dari setiap pemimpin dalam organisasi. Sutisna (1983) mengemukakan pengawasan ibarat mata dan telinganya setiap pimpinan. Dalam organisasi, tanpa pengawasan seorang pimpinan tidak akan dapat mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan dalam organisasi yang dipimpinnya sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tugas guru sebagai factor pendukung pengelolaan kegiatan disekolah sangatlah penting dan komplek. Guru melaksanakan suatu pekerjaan operatif yang menyediakan berbagai keterangan yang diperlukan. Guru juga membantu pihak pimpinan dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan yang tepat. Aktivitas guru mempunyai peran memperlancar kehidupan dan perkembangan sekolah, karena salah satu fungsinya adalah data dan informasi yang diperlukan disekolah.

Untuk menjaga kesinambungan aktivitas guru diperlukan pengawasan. Kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan karena dengan pengawasan penundaan rentang waktu pencapaian tujuan dapat diminimalkan. Melalui pengawasan dapat dilihat dan diketahui apakah aktivitas berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sehingga hasilnya efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus melaksanakan fungsi manajemen dalam kepemimpinan dengan optimal, salah satu fungsi pengawasan. Kepala sekolah adalah pengawasan langsung terhadap semua komponen atau unsur yang ada di bagian guru. Pelaksanaan pengawasan ini tidak terlepas dari keadaan pribadi baik pengetahuan, keterampilan erat sistem pengendalian manajemen yang ada.

Sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, mengemukakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan kurang memuaskan hati. Kecendrungan pengawasan yang dilakukan seakan-akan mencari kesalahan, kurang memberikan bimbingan, arahan dan tindak lanjut suatu kegiatan.

Sedangkan untuk pengawasan dapat dilihat indikator pelaksanaan pengawasan yang belum terlaksana dengan baik. Gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru belum berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Untuk mendapatkan informasi tentang: 1) Persepsi guru tentang aspek yang diawasi oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. 2) Persepsi guru tentang teknik pengawasan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. 3) Persepsi guru tentang waktu pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. 4) Persepsi guru tentang tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Memahami informasi tentang lingkungan itu bisa melalui penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman. Bukan berarti bahwa persepsi itu merupakan penafsiran yang unik tentang situasi

Menurut Mar'at (1981:22) persepsi merupakan "Proses pengamatan seseorang yang bersumber dari komponen kognitif." Menurut Indrawijaya (1986:45) persepsi merupakan "suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikiran, menafsirkan dan mengalami serta pertanda atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan." Selanjutnya Koetjaraningrat (1983 :11) menjelaskan pula bahwa persepsi adalah " proses akal manusia yang sadar dan dipancarkan atau diproyeksikan menjadi suatu pengamatan tentang lingkungan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pengamatan, pengalaman tentang objek yang diperoleh serta mengolah pertanda yang terjadi di lingkungannya. Manusia dalam mengorganisasikan, menafsirkan dan member arti inderanya. Melalui proses mendengar, melihat, merasa dan meraba dapat terjadi secara serempak atau terpisah. Intensitas dan tingkat kepekaan dan persepsi seseorang tentang suatu objek.

Pengawasan mempunyai arti sangat luas dan dapat juga diartikan sebagai pengendalian, yaitu mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tertuju kepada pencapaian hasil yang terdahulu di tentukan. Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi

manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian tentang pengawasan sangat beragam dan banyak sekali pendapat para ahli yang mengemukakannya, namun demikian pada prinsipnya kesemua pendapat yang dikemukakan oleh para ahli adalah sama, yaitu merupakan tindakan membandingkan antara hasil dalam kenyataan (*dassein*) dengan hasil yang diinginkan (*das sollen*), yang dilakukan dalam rangka melakukan koreksi atas penyimpangan. Penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan manajemen.

Pengawasan juga merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan kegiatan untuk menyesuaikan antara program atau rencana yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Terry (2006:395) pengawasan sebagai apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan koreksi sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kemudian Fayol (dalam Harahap,2001:10) mengemukakan bahwa pengawasan adalah upaya memeriksa rencana yang ditetapkan, perintah prinsip yang dianut. Juga mengetahui kelemahan dan kesalahan agar hindari kejadiannya kemudian hari. Selanjutnya Handoko (2003:359) berpendapat bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan pelaksanaan pengawasan tercapai dengan baik.

Suatu organisasi akan berjalan terus dan semakin kompleks dari waktu ke waktu, banyaknya orang yang berbuat kesalahan dan guna mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan, inilah yang membuat fungsi pengawasan semakin penting dalam setiap organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya.

Pengawasan sebagai salah satu dan fungsi administrasi yang harus dilakukan oleh pimpinan adalah untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Fattah (2004:103) Mengatakan bahwa pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan diperoleh secara berdaya guna dan berhasil guna. Sementara itu Silalahi (2000:59) Mengemukakan, bahwa pengawasan bertujuan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki. Setiap pekerjaan yang dilakukan perlu kiranya berpegang pada suatu prinsip. Hal ini bertujuan agar kegiatan itu dapat dilakukan secara terarah dan baik serta mencapai sasaran.

Sejalan dengan itu Sutisna (1985:204) juga mengemukakan “ semakin jelas, lengkap dan terkoordinasi suatu rencana, maka semakin jelas dan lengkap pula pengawasan yang dilakukan.” Dalam melakukan pengawasan pimpinan bisa menggunakan atau melaksanakan pengawasan di awal, saat pekerjaan berlangsung dan akhir pekerjaan atau setelah pekerjaan selesai (Handoko,1986)

Manulang, (1981 :1765) mengatakan waktu pelaksanaan pengawasan itu terbagi menjadi dua bagian yaitu : 1) pengawasan preventif dan 2) pengawasan represif.

Pengawasan Preventif dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan-penyelewengan, kesalahan-kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Pengawasan preventif ini dilaksanakan sebelum pekerjaan berlangsung. Pengawasan ini juga dinamakan pengawasan awal. Jadi pengawasan preventif atau pengawasan awal ini dilakukan untuk mencegah agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif, hal ini dikarenakan penelitian tertuju kepada pengungkapan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan mengungkapkan masalah tersebut apa adanya. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendiskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan yang diteliti.

Berdasarkan pengertian penelitian deskriptif diatas maka dalam penelitian ini akan diungkapkan dan digambarkan persepsi guru terhadap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS), keseluruhan berjumlah 42 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer / data yang langsung penulis peroleh / ambil dari sumber data. Diperoleh melalui penggunaan angket yang didapatkan langsung dari responden yaitu guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Sumber data penelitian ini adaah seluruh guru SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat yang menjadi responden penelitian.

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun berdasarkan kajian teori dan menggunakan model skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (SR) dan Tidak Pernah (TP). Responden memilih jawaban dengan memberikan tanda check (√) untuk masing-masing pilihan jawabannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie yang menjadi responden penelitian, data penelitian ini dianalisis dengan gambaran secara kuantitatif secara rata-rata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat seperti yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, yang meliputi aspek

Aspek yang diawasi meliputi a) Program Pengajaran, b) Persiapan Mengajar, c) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, d) Evaluasi Pengajaran. 2) Teknik Pengawasan yang meliputi a) Melalui Pengamatan, b) Melalui Laporan, c) Melalui inspeksi, d) Melalui Diskusi. 3) Waktu Pengawasan yang meliputi a) Saat pekerjaan berlangsung b) Setelah pekerjaan selesai. 4) Tindak lanjut pengawasan yang meliputi, a) Pemberian Hukuman, b) Pemberian pembinaan, c) Pemberiaan penghargaan.

Persepsi Guru terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dari aspek yang diawasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat adalah 3.4, skor ini berada pada kategori cukup baik. Ini berarti bahwa persepsi guru terhadap pengawasan kepala sekolah dari aspek yang diawasi terlaksana dengan cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Pelaksanaan aspek yang diawasi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi a) Program Pengajaran, b) Persiapan Mengajar, c) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, d) Evaluasi Pengajaran. Menurut Handoko (1981 :370) menetapkan aspek yang akan diawasi dalam melakukan pengawasan adalah : (1) Pelaksanaan pekerjaan, (2) Waktu pelaksanaan pekerjaan, dan (3) hasil pekerjaan. Dalam banyak kasus ketidak inginan guru merupakan akibat dari ketidakyakinannya atau kurangnya pengalaman atau pengetahuannya berkenaan dengan suatu tugas. Dengan demikian, Seorang kepala sekolah menunjukkan perilaku yang banyak memberikan pengarahan namun sedikit dukungan. Pemimpin ini memberikan instruksi yang spesifik tentang program pengajaran, persiapan mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pengajaran dan secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas mereka.

Pengawasan yang ketat memiliki tingkat kemungkinan efektivitas yang paling tinggi untuk dilakukan kepala sekolah. Sekali lagi perlu ditingkatkan bahwa persepsi guru terhadap pengawasan pada aspek yang diawasi ini ditunjuk sebagai instruksi karena dicirikan dengan peranan kepala sekolah yang membatasi peranan dan menginstruksikan orang/guru tentang apa, bagaimana, bilamana dan di mana harus melakukan sesuatu tugas tertentu.

Persepsi Guru terhadap Pengawasan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dari aspek Teknik Pengawasan berdasarkan skor rata-rata adalah 3.5. Skor ini berada pada kualifikasi cukup baik Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah menengah pertama dari aspek yang di awasi sudah terlaksana dengan cukup baik di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Pelaksanaan pengawasan dengan teknik pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah jika kematangan bawahannya yang meliputi melalui pengamatan, melalui laporan, melalui inspeksi, dan melalui diskusi. Pengawasan ini dirujuk sebagai “konsultasi” karena masih seluruh pengarahan masih dilakukan oleh kepala sekolah. Namun melalui komunikasi dua arah dan penjelasan

pemimpin/kepala sekolah, pengikut menjadi terlihat dengan mencari saran dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Adapun teknik pengawasan menurut Handoko (1986: 376) adalah :1) Pengamatan, 2) inspeksi teratur dan langsung, 3) pelaporan lisan dan tulisan, 4) evaluasi pelaksanaan, dan 5) bawahan tentang pelaksanaan suatu kegiatan.

Kepala sekolah menunjukkan perilaku yang lebih banyak mengarahkan dan banyak memberi dukungan. Kepala sekolah dengan pengawasan seperti ini mau menjelaskan keputusan dan kebijakan yang ia ambil dan mau menerima pendapat dari pengikutnya. Tetapi kepala sekolah dalam pengawasan ini masih tetap harus memberikan pengawasan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas-tugas pengikutnya. Pengawasan ini sangat banyak dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, hal ini dapat dilihat dengan cukup tingginya skor rata-rata pengawasan aspek yang diawasi dengan skor rata-rata 3.5, skor ini lebih cukup baik dibandingkan dengan pengawasan yang lain.

Persepsi Guru terhadap Pengawasan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dari aspek waktu pengawasan berdasarkan skor rata-rata adalah 3.4. Skor ini berada pada kualifikasi cukup baik Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah menengah pertama dari aspek waktu pengawasan terlaksana dengan cukup baik di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Perilaku kepala sekolah ini menekankan pada banyak memberikan dukungan namun sedikit dalam memberikan pengarahan. Dalam pengawasan seperti ini kepala sekolah hendaknya menyusun dan mendukung usaha-usaha para guru dalam melaksanakan tugas.

Menurut Manulang, (1981 :1765) mengatakan waktu pelaksanaan pengawasan itu terbagi menjadi dua bagian yaitu : 1) pengawasan preventif dan 2) pengawasan represif.

Pengawasan Preventif dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan-penyelewengan, kesalahan-kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Pengawasan preventif ini dilaksanakan sebelum pekerjaan berlangsung. Pengawasan ini juga dinamakan pengawasan awal. Jadi pengawasan preventif atau pengawasan awal ini dilakukan untuk mencegah agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari.

Pengawasan represif yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan. Melalui pengawasan ini dapat diukur hasil-hasil yang dicapai. Pengawasan ini bisa juga dikatakan pengawasan setelah pekerjaan selesai.

Pada saat pengawasan dilakukan pada tingkat perkembangan kematangan para guru yang memiliki kemampuan tetapi tidak berkeinginan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan. Ketidak inginan mereka itu seringkali disebabkan karena kurangnya keyakinan. Namun bila mereka yakin atas kemampuannya tetapi tidak mau, maka keinginan mereka untuk melaksanakan tugas tersebut lebih merupakan persoalan motivasi. Dalam kasus-kasus seperti ini kepala sekolah perlu membuka komunikasi dua arah dan secara efektif

mendengar dan mendukung usaha-usaha para guru untuk menggunakan kemampuan yang telah mereka miliki serta memotivasi mereka. Dengan demikian, sikap kepala sekolah yang mendukung dan mengarahkan mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Persepsi Guru terhadap Pengawasan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dari aspek Tindak Lanjut Pengawasan berdasarkan skor rata-rata adalah 3.7. Skor ini berada pada kualifikasi baik. Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah Menengah Pertama dari aspek yang diawasi dan waktu pengawasan sudah terlaksana dengan cukup baik di SMP Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.) Manulang, (1981 :1765) mengatakan waktu pelaksanaan pengawasan itu terbagi menjadi dua bagian yaitu : 1) pengawasan preventif dan 2) pengawasan represif. Sejalan dengan keterangan tersebut, Sutisna (1985:204) menyatakan “semakin jelas, lengkap dan terkoordinasi suatu rencana, maka semakin jelas dan lengkap pulalah pengawasan dilakukan”. Sekalipun kepala sekolah mampu mengidentifikasi persoalan dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas maka diperlukan juga komunikasi dua arah untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai persepsi guru terhadap pengawasan kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri 1 dalam manajemen personalia khususnya personalia guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Persepsi Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dari aspek yang diawasi pada tingkat program pengajaran, persiapan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pengajaran dengan skor rata-rata 3.4, skor ini berada pada kualifikasi cukup baik pengawasan. Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah menengah pertama dari aspek yang diawasi pada tingkat kematangan guru dalam program pengajaran, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pengajaran dengan cukup baik pengawasan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Persepsi Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dari aspek Teknik Pengawasan pada tingkat kematangan guru yang melalui pengamatan, melalui laporan, melalui inspeksi, dan melalui diskusi dengan skor rata-rata 3.5 skor ini berada pada kualifikasi cukup baik. Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah menengah pertama dari aspek teknik pengawasan pada tingkat kematangan guru yang melalui pengamatan, melalui laporan, melalui inspeksi, dan melalui diskusi sudah terlaksana dengan pengawasan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Persepsi Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat

dari aspek Waktu Pengawasan pada tingkat kematangan guru yang meliputi saat pekerjaan berlangsung dan setelah pekerjaan selesai dengan skor rata-rata 3.4, skor ini berada pada Kualifikasi cukup baik. Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah menengah pertama dari aspek waktu pengawasan pada tingkat kematangan guru yang saat pekerjaan berlangsung dan setelah pekerjaan selesai dengan cukup baik di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Persepsi Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat dari aspek Tindak Lanjut Pengawasan pada tingkat kematangan guru yang meliputi Pemberian hukuman, pemberian pembinaan, dan pemberian penghargaan dengan skor rata-rata 3.7, skor ini berada pada Kualifikasi baik. Ini berarti bahwa pengawasan kepala sekolah menengah pertama dari aspek tindak lanjut pengawasan pada tingkat kematangan guru yang meliputi Pemberian hukuman, pemberian pembinaan, dan pemberian penghargaan dengan pengawasan di SMP Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Secara keseluruhan skor rata-rata mengenai Persepsi Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat pada tingkat kematangan guru adalah 3.5 .Skor ini berada pada kualifikasi cukup baik ini berarti bahwa pengawasan Kepala Sekolah Menengah 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat sudah terlaksana dengan Cukup baik.

SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan analisis di atas, maka penulis menyatakan yakni Kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan hendaknya dilaksanakan sesuai dengan aspek-aspek yang di awasi dengan kematangan bawahan dimana pengawasan aspek yang diawasi dilakukan pada kematangan guru yang kurang berkemampuan dan kurang berkeinginan, teknik pengawasan dilakukan pada kematangan guru yang berkemauan, waktu pengawasan pada kematangan guru yang berkemauan tapi kurang ada kemauan, dan yang terakhir tindak lanjut pengawasan pada kematangan guru yang berkemauan dan berkemampuan.

Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kematangan guru dengan pendekatan, keahlian supervisi, kemampuan meningkatkan motivasi dan menyesuaikan pada keputusan yang harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 1983. *Undang-undang RI No 2 Tahun 1979. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud RI.

- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Handoko, T,Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta. BFEE.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Indrawijaya, Adam. 1989. *Prilaku Organisasi*. Bandung :Sinar Baru
- Manullang. 1981. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Slameto. 1986. *Manajemen Pengawas*. Bandung : Surian Baru.
- Sujamto. 1983. *Beberapa pengertian di bidang pengawasan*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Sutisna, Oteng. 1985. *Dasar Teoritis untuk praktek Profesioanal*. Bandung : Angkasa.
- Winardi. 1983. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*. Bandung : Mandor Maju.